
Lokakarya Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA Karya 45 Kabupaten Musi Rawas

Yaspin Yolanda¹, Yufitri Yanto²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
Email: yaspinyolanda@unpari.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima: 06 Juni 2024

Disetujui: 02 Agustus 2024

Dipublikasikan: 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Pembelajaran Berdiferensiasi,
Alur Merdeka,
Lokakarya

Kegiatan pada 4-5 Januari 2024 dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yang melibatkan 20 guru SMA karya 45 Kabupaten Musi Rawas. Lokakarya ini menggunakan menggunakan alur merdeka. Tujuan PKM memberikan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, memberikan pemahaman bagaimana cara melakukan pemetaan siswa berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar murid. Capaian pengetahuan peserta diukur dengan tes awal dan akhir. Instrumen menggunakan tes awal dan akhir. Hasilnya menunjukkan (1) Pengetahuan tentang jenis-jenis diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar siswa yakni 90% paham konsep dan 10% tidak paham konsep. (2) Pengetahuan tentang ragam pembelajaran diferensiasi melalui aktivitas diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk yakni 80% paham konsep dan 20% tidak paham konsep. (3) Pengetahuan tentang bagaimana cara memetakan siswa berdasarkan kebutuhan belajar melalui rancangan pemetaan siswa yakni 80% paham konsep dan 20% tidak paham konsep. (4) Pengetahuan tentang tujuan dan model-model refleksi pembelajaran yakni 90% paham konsep dan 10% tidak paham konsep. (5) Pengetahuan asesmen sesuai karakteristik siswa melalui aktivitas diferensiasi setiap pertemuan terdapat di modul ajar yakni 70% paham konsep dan 30% tidak paham konsep. Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang pembelajaran diferensiasi adalah rata-rata persentase 82% paham konsep dan 18% tidak paham konsep.

Abstract

Keywords:

*Differentiated Learning,
Merdeka Flow,
Workshop*

The activities held on 4-5 January 2024 were carried out for two meetings, involving 20 high school teachers from 45 Musi Rawas Regency. The Community service (PKM) was a workshop used independent flow with the aim of providing an understanding of differentiated learning, an understanding of how to map students based on students' learning readiness, learning styles and learning interests. Participants' knowledge achievements were measured by pre- and post-test instruments. The results showed (1) 90% of participants understood the concept and 10% did not understand the concept of knowledge about the types of differentiation based on learning readiness, learning styles and students' learning interests. (2) 80% of participants understood the concept and 20% did not understand the concept of knowledge about various types of differentiation learning through content differentiation, process differentiation and product differentiation activities, (3) 80% of participants understood the concept and 20% did not understand the concept of knowledge about how to map students based on learning needs through a student mapping design. (4) 90% of participants understood the concept and 10% did not understand the concept of knowledge about learning objectives and reflection models. (5) 70% of participants understood the concept and 30% did not understand the concept of assessment knowledge based on students' characteristics through differentiation activities at each meeting found in

the teaching module. The conclusion was the average achievement of participants' knowledge regarding differentiation learning was 82% of participants understood the concept and 18% did not understand the concept.

PENDAHULUAN

Kebermanfaatan menerapkan kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan guru dalam mengembangkan media, kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, dengan kata lain merancang pembelajaran berpusat pada siswa. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) dan (Pitaloka & Arsanti, 2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru untuk menyederhanakan perangkat ajar seperti RPP dan membuang dampak negatif yang terkesan guru dibebankan dengan administrasi mengajar sehingga membuat guru lebih terasa nyaman karena tersedianya platform merdeka mengajar (PMM), (Safarati & Zuhra, 2023).

Penyederhanaan RPP dengan kurikulum merdeka tertuang dalam modul ajar berdiferensiasi, yakni dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang skenario pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan penutup, hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Penerapan pembelajaran di kurikulum merdeka menurut (Astuti et al., 2021) dapat membangun suasana belajar menyenangkan, membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selanjutnya pendapat dari (Windayanti et al., 2022) dan (Andajani, 2023) mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil komunikasi, mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa, sejalan dengan pendapat (Naibaho, 2023). Kebermanfaatan menerapkan kurikulum merdeka juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengetahuan profesional mengajar, kompetensi praktik pembelajaran dan kompetensi mengembangkan profesional mengajar. Sehingga mutu Pendidikan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

SMA Karya 45 berlokasi di wilayah kabupaten Musi Rawas merupakan sekolah swasta terbaik yang memiliki banyak prestasi siswa dalam olahraga dan seni. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2023-2024 sekolah ini bersiap menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim PKM yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah SMA Karya 45 belum adanya kesiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka sehingga meninggalkan beberapa permasalahan, diantaranya (1) minimnya pengetahuan awal guru tentang kurikulum merdeka, (2) minimnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang berhamba pada murid yakni pembelajaran yang sesuai kebutuhan murid, (3) minimnya pengetahuan guru bagaimana merancang pembelajaran

berdiferensiasi, dan (4) minimnya pengetahuan guru bagaimana memetakan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar siswa serta menerapkan dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 4-5 Januari 2024. Tim PKM ini melibatkan akademisi Yufitri Yanto, M.Pd. selaku dosen Universitas PGRI Silampari berkolaborasi dalam mengisi kegiatan sebagai narasumber utama lokakarya. Kegiatan lokakarya ini serentak dilaksanakan pada selama dua dengan moda luring menerapkan alur merdeka dalam penyampaian materi, diskusi dan membuat aksi nyata. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan SMA Karya 45 Kabupaten Musi Rawas menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pelajaran 2023/2024.

Selanjutnya metode lokakarya menggunakan alur merdeka (Yolanda, 2023) dan (Putra & Sofino, 2023) mengatakan bahwa alur merdeka akronim dari 1) mulai dari diri, 2) eksplorasi konsep, 3) ruang kolaborasi, 4) demonstrasi kontekstual, 5) elaborasi pemahaman, 6) koneksi antar materi, dan 7) aksi nyata. dari dilakukan dengan cara memberikan penguatan materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, simulasi merancang pembelajaran diferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan masing-masing guru mata pelajaran. Lokakarya ini diikuti 20 peserta yang merupakan guru pengajar di SMA Karya 45 Kabupaten Musi Rawas. Selama proses berjalannya PKM ini, tim dosen menyiapkan tes awal dan tes akhir untuk mengukur ketercapaian peserta dalam menyerap materi yang disampaikan narasumber, sejalan dengan pendapat (Gusteti & Neviyarni, 2022), (Yolanda, Sofiarini, et al., 2023b) dan (Yolanda, Sofiarini, et al., 2023a). Selanjutnya tes awal dan tes akhir menggunakan aplikasi *wordwall* yang menambah pengetahuan guru tentang aplikasi penilaian pembelajaran yang menyenangkan karena untuk mengukur capaian keberhasilan kegiatan PKM ini harus dilihat peningkatan pemahaman peserta yakni peningkatan nilai tes awal dan tes akhir serta produk yang dibuat menggunakan lembar kerja, (Yolanda & Lovisia, 2023).

Selanjutnya tim dosen PKM melakukan evaluasi menggunakan angket respon kepuasan guru-guru selama mengikuti lokakarya berupa refleksi pembelajaran. Adapun bentuk kegiatan PKM pembelajaran berdiferensiasi dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Lokakarya

No	Tahapan	Aktivitas	Durasi* (Menit)
1	Pembukaan (Pleno)	a) Tim Dosen membuka acara dengan berdoa. b) Tim Dosen memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum. c) Tim Dosen menyampaikan tujuan kegiatan. d) Tim Dosen bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas.	15
2	Mulai dari Diri	Guru mengikuti tes awal yakni orientasi pembelajaran.	30

3	Eksplorasi Konsep	a) Guru mempelajari konsep pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat siswa. b) Guru mempelajari bentuk diferensiasi konte, proses dan produk dalam skenario pembelajaran.	60
4	Ruang Kolaborasi	a) Tim dosen membagikan lembar kerja b) Guru mengerjakan lembar kerja di media karton secara kolaboratif. c) Guru mempersiapkan hasil diskusi kelompok untuk dipersentasikan pada kegiatan demonstrasi kontekstual.	75
<i>Istirahat</i>			
5	Demonstrasi Kontekstual	a) Guru mempersentasikan hasil diskusi dan tim dosen memberikan umpan balik hasil kerja kelompok. b) Tim dosen memberikan umpan balik bahwa penyusunan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai kesiapan sekolah.	90
6	Elaborasi Pemahaman	Guru mengikuti sesi <i>sharing</i> melalui komentar dari penilaian teman sejawat untuk saling mengkonfirmasi atau menguatkan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi.	60
7	(Rencana) Aksi Nyata	Guru melakukan perbaikan hasil diskusinya	10
8	Refleksi Terbimbing	Guru melakukan kegiatan refleksi menggunakan model 4P yakni peristiwa (<i>Facts</i>), Perasaan (<i>Feeling</i>), Pembelajaran (<i>Findings</i>) dan Perubahan (<i>Future</i>).	10
9	Penutupan	a) Guru dan tim dosen bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran. b) Tim Dosen memberikan penugasan berupa <i>deadline</i> pengumpulan revisi hasil diskusi kelompok sebagai tindak lanjut lokakarya. c) Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama.	10

Selanjutnya setelah kegiatan ini terlaksana, tim PKM bersama-sama melakukan pendampingan dengan cara menilai penugasan peserta (guru) tentang hasil diskusi lembar kerja pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan agar pemahaman peserta lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan 4 s.d 5 Januari 2024, yang diikuti 20 peserta. Berdasarkan daya serap peserta dari analisa tes awal dan tes akhir menunjukkan di tabel 2.

Tabel 2. Analisa Capaian Pembelajaran Peserta

Indikator Keberhasilan	Capaian Pembelajaran
Merancang Modul Pembelajaran Diferensiasi	
Pengetahuan tentang jenis-jenis diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar siswa	90% paham konsep 10% tidak paham konsep

Pengetahuan tentang ragam pembelajaran diferensiasi melalui aktivitas diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.	80% paham konsep 20% tidak paham konsep
Pengetahuan tentang bagaimana cara memetakan siswa berdasarkan kebutuhan belajar melalui rancangan tabulasi pemetaan siswa.	80% paham konsep 20% tidak paham konsep
Pengetahuan tentang tujuan dan model-model refleksi pembelajaran	90% paham konsep 10% tidak paham konsep
Pengetahuan asesmen sesuai karakteristik siswa melalui aktivitas diferensiasi setiap pertemuan terdapat di modul ajar.	70% paham konsep 30% tidak paham konsep
Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang pembelajaran diferensiasi adalah rata-rata persentase 82% paham konsep dan 18% tidak paham konsep.	

Tabel 3. Cuplikan Tugas Modul Ajar Diferensiasi Yang Dibuat Peserta

Indikator Pengamatan : Guru mampu menyusun aktivitas pemetaan diagnosis berdasarkan kesiapan belajar pada materi impuls dan momentum yang dilakukan tim guru secara kolaboratif.

01	Pemetaan Kebutuhan Berdasarkan Kesiapan Belajar		
Tujuan Pemetaan	: Memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.		
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik dapat menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.		
Tabel 1. Pemetaan kebutuhan berdasarkan kesiapan belajar			
	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
Kode Peserta Didik	S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8.	S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23.	S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30.
Kesiapan Belajar (Readiness)	Peserta didik telah memahami konsep momentum dan impuls serta hukum kekekalan momentum, dapat melakukan operasi perhitungan secara matematis dan konversi satuan.	Peserta didik telah memahami konsep momentum dan impuls serta hukum kekekalan momentum, namun mengalami kesulitan dalam melakukan operasi perhitungan secara matematis dan konversi satuan.	Peserta didik belum memahami konsep momentum dan impuls serta hukum kekekalan momentum.
Perbedaan Perlakuan (Proses)	Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang lebih menantang. Peserta didik diminta untuk bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing	Peserta didik akan diberikan soal dengan perhitungan sederhana dan jika masih mengalami kesulitan peserta didik diminta untuk bertanya kepada temannya.	Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang konsep momentum dan impuls dan guru akan memberikan pendampingan khusus dalam proses ini.

Indikator Pengamatan: Guru mampu menyusun aktivitas diferensiasi proses pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar beserta aktivitas yang dilakukan siswa terdapat di modul ajar berdiferensiasi.

Diferensiasi

1. Diferensiasi proses menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk 4 kali pertemuan
2. Diferensiasi kesiapan belajar: Pembentukan kelompok berdasarkan kesiapan belajar yang heterogen.
3. Diferensiasi Produk :
 - a) Kemampuan rendah : Aktivitas 1.1; Aktivitas 2.2; Aktivitas 3.1 dan 3.2; Aktivitas 4.2 dan 4.3
 - b) Kemampuan sedang : Aktivitas 1.2; Aktivitas 2.3; Aktivitas 3.2 dan 3.3; Aktivitas 4.2 dan 4.3
 - c) Kemampuan tinggi : Aktivitas 1.2; Aktivitas 2.1; Aktivitas 3.2 dan 3.3; Aktivitas 4.1 dan 4.3



Gambar 1. Peserta Lokakarya Bersama Narasumber



Gambar 2. Peserta Persentasi Aksi Nyata Pembelajaran Berdiferensiasi

Capaian pengetahuan peserta diukur dengan instrumen tes awal dan akhir. Hasilnya menunjukkan (1) Pengetahuan tentang jenis-jenis diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar siswa yakni 90% paham konsep dan 10% tidak paham konsep. (2)

Pengetahuan tentang ragam pembelajaran diferensiasi melalui aktivitas diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk yakni 80% paham konsep dan 20% tidak paham konsep. (3) Pengetahuan tentang bagaimana cara memetakan siswa berdasarkan kebutuhan belajar melalui rancangan tabulasi pemetaan siswa yakni 80% paham konsep dan 20% tidak paham konsep. (4) Pengetahuan tentang tujuan dan model-model refleksi pembelajaran yakni 90% paham konsep dan 10% tidak paham konsep. (5) Pengetahuan *asesmen* sesuai karakteristik siswa melalui aktivitas diferensiasi setiap pertemuan terdapat di modul ajar yakni 70% paham konsep dan 30% tidak paham konsep. Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang pembelajaran diferensiasi adalah rata-rata persentase 82% paham konsep dan 18% tidak paham konsep.

Pembelajaran diferensiasi menurut (Gusteti & Neviyarni, 2022), (Yolanda, Nisai, et al., 2023) dan (Suhartini, 2023) menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi ini terbagi menjadi tiga yakni (1) Diferensiasi konten/materi, misalnya materi IPA kelas X topik pemanasan global, tahap ini guru difokuskan pada tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai masing-masing siswa, (Laumarang et al., 2023), selanjutnya siswapun memilih ragam aktivitas kegiatan sesuai tingkat kesiapan belajarnya maupun gaya belajarnya. Guru akan memberikan lembar kerja (LK) berisi tabel panduan dan contoh langkah-langkah yang harus dilakukan siswa misalnya upaya mengurangi dampak pemanasan global, analisa faktor-faktor penyebab pemanasan global dan dampak negatif pemanasan global sesuai dengan topik yang siswa pilih. Selanjutnya (2) Diferensiasi proses, menurut (Laumarang et al., 2023) dan (Safarati & Zuhra, 2023) mengatakan bahwa guru memfasilitasi siswa belajar untuk mengolah sumber referensi dan memberikan kebebasan untuk memilih sumber bacaan baik dari internet, buku cetak, infografis, video pembelajaran dan melakukan observasi dan wawancara ke narasumber di dinas lingkungan hidup sesuai topik yang dipilihnya. Setelah itu siswa harus menyusun *timeline*, pembagian tugas kelompok, dan membuat laporan untuk dipersentasikan. Selanjutnya guru melakukan pembimbingan secara kelompok mengenai aktivitas yang mereka lakukan.

Selanjutnya (3) Diferensiasi produk, menurut (Naibaho, 2023), (Astuti et al., 2021) dan (Nurmaya et al., 2023) mengatakan bahwa untuk aktivitas perlakuan disesuaikan dengan pemetaan kebutuhan siswa dalam menghasilkan produk yang beragam jenisnya misalnya video kampanye mitigasi pemanasan global, melakukan aksi nyata berupa upaya meminimalisir dampak pemanasan global, membuat poster atau infografis topik penyebab pemanasan global untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai kebutuhan pemetaan awal. Selanjutnya guru berkolaborasi melibatkan wali murid dalam menginvestigasi penyebab pemanasan global di tempat tinggal siswa, dan melakukan refleksi bersama siswa untuk mendorong guru meningkatkan keterampilannya dalam keberhasilan mengajar dan sebagai solusi kreatif untuk mengatasi hambatan dan menemukan cara-cara inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat (Pitaloka & Arsanti, 2022), (Herwina, 2021) dan (Andajani, 2023).

PENUTUP

Untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dapat dilakukan guru dengan cara mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk *asesmen formatif*, termasuk juga asesmen awal, berbicara dengan guru murid sebelumnya dan *review* melalui refleksi praktik pengajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi ini ada tiga strategi yang dapat diambil yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya pembelajaran berdiferensiasi memenuhi kebutuhan belajar siswa, guru melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar siswa, minat, dan profil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim PKM ini ditujukan civitas akademika yakni Rektor Universitas PGRI Silampari, Dekan fakultas sains dan teknologi Universitas PGRI Silampari, Kepala Sekolah dan dewan guru SMA Karya 45 Kabupaten Musi Rawas yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini berjalan dengan sangat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2023). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Laumarang, S. N., Odja, A. H., & Supartin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3), 315–326. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2337>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Nurmaya, E., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Gaya Belajar

- Peserta Didik MAN 1 Semarang untuk Pembelajaran Fisika Berdiferensiasi Materi Teori Kinetik Gas. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4* (Issue November). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Putra, Ar., & Sofino. (2023). Alur Merdeka Pada Workshop Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Program Pendidikan Kesetaraan Di Spnf- Skb Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v1i2.31441>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Suhartini, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Murid kelas X-A SMAN 3 Pandeglang pada Materi Energi Terbarukan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 97–101. <https://doi.org/10.30653/003.202391.13>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yolanda, Y. (2023). Penerapan Lesson Study Berbasis Alur Merdeka pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Buku Teks Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Journal of Physics and Science Learning*, 07(1), 6–19.
- Yolanda, Y., & Lovisia, L. (2023). Lesson Study Mata Kuliah Telaah Kurikulum Buku Teks Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Menggunakan Alur Merdeka. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIR*, 1(2), 67–78.
- Yolanda, Y., Nisai, N., Pujiyanto, Aslia, & Sukmaniar. (2023). Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/ks.v2i1.1829>
- Yolanda, Y., Sofiarini, A., & Abadi, C. (2023a). Lokakarya Guru SMA Tentang Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Berbantuan Aplikasi Flip Book. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 175–188. <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarya/article/view/9298%0Ahttps://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarya/article/viewFile/9298/3498>
- Yolanda, Y., Sofiarini, A., & Abadi, C. (2023b). Lokakarya Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Komite Pembelajaran SDIT Annajiah Lubuklinggau.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat, 6(1), 169–182.
<https://doi.org/10.31540/jpm.v6i1.2573>